

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK
TERPADU BERBASIS NILAI-NILAI ISLAMI DI KELAS IV
MADRASAH IBTIDAIYAH PADANG**

DISERTASI



**Oleh:
SASMI NELWATI
NIM : 51796**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Doktor Ilmu Pendidikan

**PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM DOKTOR
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

ABSTRACT

Sasmi Nelwati. 2017. "The Development of Integrated Thematic Learning Model based on Islamic Values in Grade IV of Madrasah Ibtidaiyah Padang". Dissertasion. Graduate Program. Universitas Negeri Padang.

Based on preliminary research on Implementation of Integrated Thematic Learning Process at Madrasah Ibtidaiyah Padang, it shows that the learning process in Madrasah Ibtidaiyah has not facilitated the students to integrate Islamic values in engaging morals of students. The learning process is still the same as other public schools, so that the effectiveness of Integrated Thematic learning in Madrasah Ibtidaiyah in shaping the morals of students has not been maximized. Therefore, it is important to conduct research on the development of Integrated Thematic Learning Model Based on Islamic Values. The purpose of this research is to develop an integrated Thematic learning model based on Islamic values in Madrasah Ibtidaiyah practically and effectively. The type of this research is a development research that refers to the model of "4 D (S.Thiagarajan 1974), with four stages of research consisting of definitions (define), design stage, development stage, and disseminate stage. This model is tested on a limited and widespread basis in 3 madrasah Ibtidaiyah located in the city of Padang. The distribution of this model is implemented in Madrasah Ibtidaiyah Kota Padang in 2016. The type of data in this study is qualitative and quantitative data. Qualitative data are derived from observations and interviews and suggestions provided by the validators, including curriculum experts, Integrated Thematic Learning experts, Islamic Education experts, and suggestions given at the time of product testing provided by the user / practitioner (educator). Quantitative data obtained from the questionnaire. The Product of Integrated Thematic Learning Model Based on Islamic Values (PITL-IV) which has been developed is the Model Guidebook of PITL-IV, Educator Guidebook of PITL-IV and Student Guidebook of PITL-IV. The achievement of the research results indicates that the three products have met the criteria of validity, practicality and effectiveness. And the competence of students' religious attitudes in Thematic learning with Integrated Thematic Learning Model Based on Islamic values (PITL-IV) is better than the competence of religious attitudes of learners when compared with the previous learning model.

ABSTRAK

Sasmi Nelwati. 2017. “Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Nilai-nilai Islami di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Padang”. Disertasi. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan tentang Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu pada Madrasah Ibtidaiyah Padang, menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah belum memfasilitasi peserta didik mengintegrasikan nilai-nilai islami dalam membentuk peserta didik berakhlak mulia. Oleh karena itu dirasakan pentingnya melakukan penelitian pengembangan Model Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Nilai-nilai islami. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mengembangkan model pembelajaran Tematik Terpadu berbasis Nilai-nilai islami di Madrasah Ibtidaiyah yang valid, praktis dan efektif. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang merujuk pada model 4D. Model ini diuji coba secara terbatas dan meluas pada 3 madrasah Ibtidaiyah yang berada di Kota Padang. Penyebaran model ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Kota Padang tahun 2016. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif didapatkan dari observasi/pengamatan dan wawancara serta saran yang diberikan oleh validator instrumen, meliputi ahli kurikulum, ahli Pembelajaran Tematik Terpadu, ahli Pendidikan Islam, dan saran yang diberikan pada saat uji coba produk yang diberikan oleh pengguna/praktisi (pendidik). Data kuantitatif didapatkan dari hasil angket yang diperoleh dari subjek uji ahli dan subjek uji lapangan.

Produk Model Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Nilai-nilai Islami (MPTT-BNI) yang telah dikembangkan adalah buku Panduan Model PTT-BNI, buku Pedoman Kerja Pendidik (PKP) MPTT-BNI dan buku Pedoman Kerja Peserta Didik (BPKPD) MPTT-BNI. Ketercapaian hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga produk tersebut telah memenuhi kriteria kevalidan, kepraktisan dan keefektifan. Dan Kompetensi sikap keagamaan peserta didik dalam pembelajaran Tematik dengan Model Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis nilai-nilai Islami (MPTT-BNI) lebih baik dari pada kompetensi sikap keagamaan peserta didik bila dibandingkan dengan model pembelajaransebel

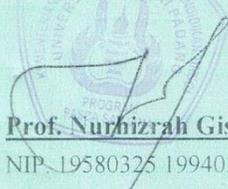
Lembar Pengesahan

Dengan persetujuan Komisi Promotor/Pembahas/Penguji telah disahkan
Disertasi atas nama :

Nama : *Sasmi Nelwati*
NIM. : 51796

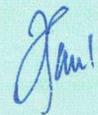
melalui ujian terbuka pada tanggal 22 Februari 2018

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang



Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.
NIP. 19580325 199403 2 001

Koordinator Program Studi



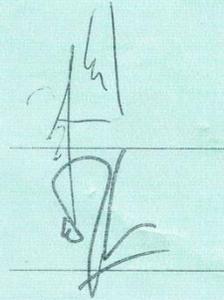
Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd., M.Sc.
NIP. 19660430 199001 1 001

Persetujuan Komisi Promotor/Penguji

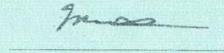
Nama : *Sasmi Nelwati*
NIM. : 51796

Komisi Promotor/Penguji

Prof. Dr. H. Sufyarma Marsidin, M.Pd.
(Ketua Promotor/Penguji)



Prof. Drs. H. Nizwardi Jalinus, M.Ed., Ed.D.
(Promotor/Penguji)



Prof. Dr. Mukhaiyar
(Promotor/Penguji)



Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.
(Pembahas/Penguji)



Prof. Dr. Azwar Ananda, MA
(Pembahas/Penguji)

Prof. Dr. H. Abdul Azis Wahab, MA
(Penguji dari Luar)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, disertasi dengan judul Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Nilai-nilai islami di Madrasah Ibtidaiyah adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perpendidikan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Promotor.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Januari 2018

Saya yang menyatakan



Basmi Nelwati
NIM 51796

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan disertasi dengan judul “Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Nilai-nilai Islami di Madrasah Ibtidaiyah. Penulisan disertasi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Ilmu Pendidikan Program Doktor Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penulisan dan penyelesaian disertasi ini, tidak terlepas dari bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Ganefri, Ph.D., sebagai Rektor Universitas Negeri Padang,
2. Ibu Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed, Ed.D, Direktur Program Pascasarjana, Bapak Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd, Asisten Direktur I Program Pascasarjana dan Ibu Prof. Dr. Festiyet, M.Si, Asisten Direktur II Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang
3. Bapak Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd.,M.Sc., Ketua Program Studi Doktor Ilmu Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang
4. Bapak Prof. Dr. H. Sufyarma Marsidin, M.Pd, selaku Promotor I, Bapak Prof. Dr. Nizwardi Jalinus M.Ed, Ed.D, selaku Promotor II dan Bapak Prof. Dr. Mukhaiyar, MPd selaku Promotor III yang telah meluangkan waktu dan pemikiran dalam membimbing, memberi arahan serta memotivasi penulis hingga selesainya penulisan disertasi ini.

5. Ibu Prof. Dr. Nurhizrah Gistituati, M.Ed, Ed.D,dan Bapak Prof. Dr. Azwar Ananda M.Pd, sebagai Pembahas yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan saran dan masukan dalam penulisan disertasi ini.
6. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Azis Wahab MA, sebagai Penguji dari Luar PPs UNP yakni guru besar PPS UPI Bandung, yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan saran dan masukan dalam penulisan disertasi ini.
7. Bapak Prof. Dr. Syafruddin Nurdin, M.Pd, Bapak Prof. Dr. Zulmuqim, MA, Bapak Dr. Jenriadi MPd selaku tim validator yang telah meluangkan waktu dan pemikirannya untuk memvalidasi produk disertasi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Ilmu Pendidikan Program Doktor beserta karyawan/karyawati Program Pascasarjana UNP Padang yang telah berbagi ilmu dan pengalaman serta semangat kebersamaan untuk berjuang meningkatkan kompetensi profesional menjadi pendidik yang lebih baik.
9. Bapak dan Ibu kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri dan Swasta Kota Padang yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian dan memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini
10. Bapak dan ibu Pendidik kelas IV MIN/MIS kota Padang sebagai praktis serta bapak dan ibu sebagai Obsever yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
11. Peserta didik kelas IV MIN dan MIS Kota Padang 2014/2015 dan angkatan 2015/2016 sebagai subjek penelitian.

Teristimewa untuk Suami tercinta Drs. H. Jon Misfar MPdI dan orang tua dan mertua yang saya muliakan, Bapak Kamiddin (Alm) beserta Hj. Saujir dan H. Midwar Samad (Alm) beserta Hj. Sulnar. Dan 4 orang putra dan putri tersayang: 1. Lailatur Rahmi,

M.Hum dan Johari Jamal, S.Th I., M.A., 2. Rahmat Fajri Asy-Syauqi, S.Pd., 3.Habib Khalilur Rahman, 4. Muhammad Rahman Yasir. Kakak-kakak dan adik-adik yang selalu mendo'akan dan memotivasi penulis dalam penyelesaian disertasi ini.

Disertasi ini masih perlu disempurnakan. Untuk itu, penulis mohon kritik, saran dan masukan untuk perbaikan. Semoga Disertasi ini dapat bermanfaat dan bernilai ibadah disisiNya, amiin

Padang, Januari 2018

Penulis,

Sasmi Nelwati

NIM: 51796

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN KOMISI PROMOTOR/PENGUJI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	14
C Tujuan Pengembangan.....	15
D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan.....	16
E. Pentingnya Pengembangan	21
F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan	22
G. Definisi Istilah	24
H. Sistematika Penulisan.....	26

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Filosofis Pembelajaran Tematik	27
B. Landasan Teoretis Pembelajaran Tematik	32
1. Teori Belajar	32
2. Model Pembelajaran	34
3. Klasifikasi Model Pembelajaran	36
4. Kualitas Model Pembelajaran	39
5. Unsur Model Pembelajaran.....	41
C. Pembelajaran Tematik.....	44
D. Pembelajaran Terpadu	64
E. Pembelajaran Tematik Terpadu	73
F. Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu	75
G. Nilai- nilai Islami	77
H. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Nilai- nilai Islami.....	98
I. Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah	100
a. Karakteristik Peserta Didik MI	100
b. Karakteristik Pembelajaran di MI	107
J. Penelitian Relevan.....	113
K. Kerangka Konseptual	136

BAB III : METODE PENGEMBANGAN

A. Jenis Penelitian	138
B. Model Pengembangan	139

C. Prosedur Pengembangan	140
1. Tahap Pendefinisian (<i>Define</i>)	142
2. Tahap Perancangan (<i>Design</i>)	143
3. Tahap Pengembangan (<i>Develop</i>)	144
4. Tahap Penyebaran (<i>Desseminate</i>)	147
D. Subjek Uji Coba Produk	148
E. Jenis Data.....	149
F. Instrumen Penelitian..	150
1. Instrumen Analisis Kebutuhan.....	150
2. Instrumen Validasi	151
3. Instrumen Kepraktisan	153
4. Instrumen Keefektifan	154
G. Teknik Analisa Data	155
1. Analisa Data Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu	155
2. Analisis Data Uji Validitas MP TT-BNI	156
3. Analisis Data Uji Praktikalitas MP TT-BNI.....	158
4. Analisis Data Uji Efektifitas MP TT-BNI	160

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	163
1. Profil Pembelajaran Tematik di MI kota Padang	163
a. Pembuatan Silabus	165
b. Pembuatan RPP	169

c.	Pelaksanaan Proses Pembelajaran	174
2.	Tahap Pendefinisian	176
a.	Analisis Kebutuhan	176
b.	Analisis Kurikulum	177
c.	Analisis Peserta didik	179
3.	Tahap Perancangan	180
a.	Rancangan Buku Model Pembelajaran TTBNI.....	181
1)	Rasional	183
2)	Tujuan	186
3)	Prinsip dasar	187
4)	Pelaksanaan Model Pembelajaran TT-BNI	189
a.	Sintaks	196
b.	Sistem Sosial	196
c.	Prinsip Reaksi	197
d.	Sistem Pendukung	198
e.	Dampak Instruksional Pengiring	199
5)	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	227
b.	Rancangan Buku Pedoman Kerja Pendidik	215
c.	Rancangan Buku Pedoman Kerja Peserta Didik	227
4.	Tahap Pengembangan	239
a.	Validasi Rasional Model Pembelajaran.....	241
b.	Validasi Pedoman Kerja Pendidik	246
c.	Validasi Pedoman Kerja Peserta Didik	246

d. Uji Praktikalitas Model Pembelajaran	249
e. Uji Efektivitas Model Pembelajaran	251
5. Tahap Penyebaran	259
B. Pembahasan	263
1. Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Tematik.....	263
2. Validitas Model Pembelajaran TT-BNI	264
3. Praktikalitas Model Pembelajaran TT-BNI	275
4. Efektivitas Model Pembelajaran TT-BNI	280
C. Kelebihan dan Keterbatasan Penelitian	285
BAB V : KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	286
B. Implikasi	287
C. Saran	290
DAFTAR RUJUKAN	293
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 : Daftar Madrasah Ibtidaiyah Kota Padang Tahun 2014.....	8
Table 2.1 Unsur-unsur keterampilan berfikir, keterampilan sosial, dan keterampilan mengorganisasi.....	69
Tabel 2.2 Sintak Pembelajaran Terpadu	71
Tabel 3.1. Nama-nama Validator Model Pembelajaran TT-BNI.....	146
Tabel 3.2. Subjek Uji Coba Untuk Penyebaran	148
Tabel 3.3. Subjek Uji Coba Terbatas	149
Tabel 3.4. Subjek Uji Coba Lapangan	149
Tabel 3.5 Peskoran Validitas Model Pembelajaran TT-BNI	157
Tabel 3.6 Peskoran Validasi Model Pembelajaran TT- BNI	157
Tabel.3.7 Peskoran Pengamatan Keterlaksanaan Model Pembelajaran TT- BNI.... ..	158
Tabel 3.8 Kategori Kepraktisan Model Pembelajaran TT-BNI.....	159
Tabel 3.9 Kategori Kepraktisan Model Pembelajaran TT-BNI.....	160
Tabel 3.10 Kategori Penetapan Aktivitas Peserta didik	161
Tabel 4.1 Hasil Revisi Rancangan Model Pembelajaran	242

Tabel 4.2 Hasil Validasi Bahan Ajar/PKPD	247
Tabel 4.3 Tabel Kepraktikalitasan Model Pembelajaran	250
Tabel 4.4 Tabel Pengamatan Aktivitas Peserta didik	252
Tabel 4.5 Nilai Evaluasi Dari Sub Tema 1 Sampai Sub Tema 3	256

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1: Pembelajaran Terpadu Model Penggalan.....	55
Gambar 2.2 Pembelajaran Terpadu Model Keterhubungan.....	56
Gambar 2.3 Pembelajaran Terpadu Model Sarang	57
Gambar 2.4 Pembelajaran Terpadu Model Satu Rangkaian	58
Gambar 2.5 Pembelajaran Model Terbagi	59
Gambar 2.6 Pembelajaran Terpadu Model Jaringan Laba-laba.....	69
Gambar 2.7 Pembelajaran Terpadu Model Galur	60
Gambar 2.8 Pembelajaran Terpadu Model Integrated	61
Gambar 2.9 Pembelajaran Terpadu Model Celupan	62
Gambar 2.10 Pembelajaran Terpadu Model Jaringan.....	63
Gambar 2.11 Kerangka Konseptual.....	137
Gambar 3.1 Langkah Pengembangan Model Pembelajaran TT-BNI	141
Gambar 4.1 Langkah- langkah Validasi Pengembang Model Pembelajaran TT-BNI di MI	240
Gambar 4.2: Hasil belajar peserta didik dengan kategori rendah	257
Gambar 4.3: Hasil belajar peserta didik dengan kategori tinggi	257

LAMPIRAN

- 1 Silabus
Kisi- kisi Validasi Silabus Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN kota Padang
- 2 Kisi- kisi Lembaran Silabus Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN kota Padang Setelah divalidator
- 3 Kisi- kisi Lembaran Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Potret Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN kota Padang
- 4 Lembar Validasi Angket Kepraktisan Model Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Nilai- nilai Islami di MI (Respon Pengguna/ Pendidik)
- 5 Instrumen Efektivitas Model Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Nilai- nilai Islami di MI kota Padang
- 6 Kisi- kisi Lembar Validasi Buku Panduan Peserta Didik (Bahan Ajar) Tematik Terpadu Berbasis Nilai- nilai Islami

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan paradigma pendidikan terhadap pergeseran nilai etika, moral dan akhlak peserta didik. Akhlak merupakan “*core*” atau pilar utama dari pendidikan secara umum melihat posisinya dalam tujuan pendidikan nasional pada UUSPN Nomor 20 Tahun 2003. Dilihat dari sudut pandangan Islam, akhlak merupakan hal yang sangat diutamakan, sesuai dengan tujuan dan misi utama kehadiran Rasulullah SAW ke atas dunia ini yaitu untuk menyempurnakan akhlak manusia, sebagaimana sabda Rasulullah Saw (Ahmad, 2001 :8952)

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ : عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
(رواه احمد)

*Dari Abu Hurairah ra. ia berkata bahwasanya Nabi saw bersabda:
“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak” (H.R Ahmad).*

Perubahan paradigma dalam pendidikan membutuhkan penekanan pembelajaran pada penguatan nilai-nilai islami yang mampu mengkonstruksi solusi. Sehingga adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik yang memuat transformasi nilai-nilai islami dan berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan peserta didik. Karena nilai-nilai islami bersifat universal dapat melindungi semua nilai dan menyelesaikan semua permasalahan dalam kehidupan manusia, dan

lingkungan. Sehingga, peserta didik dapat merasakan makna pembelajaran yang mereka pelajari dan empat pilar pendidikan universal yang disarankan UNESCO, yaitu *learning to know, learning to do, learning to live together in peace and harmony* dapat terealisasi. Untuk itu, kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dan pendidik, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar (BNSP , 2006:16).

Pembelajaran itu sendiri merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Hal ini diungkapkan oleh Rusman (2015:86), pembelajaran adalah suatu proses interaksi komunikasi antara sumber belajar, pendidik, dan peserta didik. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pendidik dalam merancang strategi dan langkah-langkah pembelajaran. Dalam merancang strategi pembelajaran pendidik harus menetapkan model pembelajaran yang akan digunakan agar kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik karena belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi dan kondisi melalui pengalaman-pengalaman untuk mewujudkan kompetensi yang diharapkan.

Ada beberapa jenis pembelajaran yang dapat diadaptasi oleh pendidik, salah satunya model pembelajaran tematik. Menurut Departemen Pendidikan, pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna

(*meaningful experience*) kepada peserta didik. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum dan aspek belajar mengajar (Depdiknas, 2003). Poerwadarminta juga menambahkan “Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik” (Majid, 2014).

Pembelajaran terpadu dalam bentuk pengintegrasian kurikulum yang biasa dilakukan adalah melalui pengorganisasian mata pelajaran, di mana seolah-olah semua mata pelajaran itu terkait satu sama lain. Padahal independensi substansi tiap mata pelajaran tetap terpelihara. Maksudnya adalah integrasi antar materi dibangun untuk menonjolkan hubungan horizontal berbagai pengalaman belajar peserta didik, baik pada satu mata pelajaran maupun antar mata pelajaran (Ansyar, 2015: 373). Pelaksanaan kurikulum integrasi sebagaimana yang dikemukakan tersebut, akhir-akhir ini dikenal dengan istilah Pembelajaran Tematik Terpadu.

Model pembelajaran tematik menurut Dixon dan Collins dalam Hilda (2012:60) merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik dengan mengaitkan dengan sebuah tema. Poerwadarminta juga menambahkan “Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik” (Majid, 2014).

Pembelajaran tematik dapat memberikan peningkatan prestasi belajar dan motivasi belajar siswa, hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh I. W.

Jiwa, N. Dantes, A.A.I.N. Marhaeni. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Implementasi Pembelajaran Tematik Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar Pada Peserta didik Kelas IV Gugus Empat Di Kecamatan Gianyar”.

Hasilnya menunjukkan (1) Ada perbedaan prestasi belajar antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran tematik dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional ($F_A = 5,008$ dengan $p < 0,05$), (2) Terdapat pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ($F_{AB} = 36,762$ dengan $p < 0,05$); (3) Pada peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi, terdapat perbedaan prestasi belajar antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran tematik dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional ($t\text{-hitung} = 5,870 > t\text{-tabel} = 1,960$). Dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran tematik berpengaruh terhadap prestasi belajar pada peserta didik kelas IV Gugus Empat Di Kecamatan Gianyar.

Penelitian ini fokusnya pada pengaruh pelaksanaan tematik terhadap prestasi belajar ditinjau dari motivasi belajar peserta didik. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran Tematik dapat meningkatkan motivasi belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Persamaannya sama sama melakukan penelitian tematik dan sama-sama di kelas IV SD/MI, Perbedaanya pada integrasi nilai-nilai islami.

Pembelajaran terpadu dalam bentuk pengintegrasian kurikulum yang biasa dilakukan adalah melalui pengorganisasian mata pelajaran, di mana seolah-olah semua mata pelajaran itu terkait satu sama lain. Padahal independensi substansi

tiap mata pelajaran tetap terpelihara. Maksudnya adalah integrasi antar materi dibangun untuk menonjolkan hubungan horizontal berbagai pengalaman belajar peserta didik, baik pada satu mata pelajaran maupun antar mata pelajaran (Ansyar, 2015: 373). Pelaksanaan kurikulum integrasi sebagaimana yang dikemukakan tersebut, akhir-akhir ini dikenal dengan istilah Pembelajaran Tematik Terpadu.

Menurut Sukayati (Prastowo, 2013:140) tujuan pembelajaran terpadu adalah meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna serta mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi. Dengan demikian peserta didik dapat memahami konsep dan mengembangkan konsep yang dipelajarinya untuk menumbuh kembangkan sikap positif, kebiasaan baik dan nilai-nilai islami yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum 2013 yang merujuk pada Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 pasal 19 ayat; (1) menyebutkan: proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif. Hal tersebut juga memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kurikulum 2013 diterapkan sebagai penyempurna dari kurikulum sebelumnya dan mengutamakan sikap religius, sikap sosial serta pengetahuan. Memperhatikan uraian pembelajaran tematik terpadu dan karakteristik peserta didik, kurikulum 2013 menjadi bagian dari strategi untuk meningkatkan capaian pendidikan. Secara spesifik diatur dalam Permendikbud RI No. 67 Tahun 2013 tentang kerangka

dasar dan struktur kurikulum MI. Hal tersebut tercantum pada lampirannya yang menyebutkan bahwa Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola. Adapun di antaranya terdapat dalam pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*).

Keputusan Menteri Agama No. 207 Tahun 2014 menyatakan bahwa kurikulum 2013 dapat dilaksanakan oleh satuan pendidikan madrasah yang telah melakukan pendampingan kepada satuan pendidikan, pendidik, tenaga kependidikan, dan pengawas satuan pendidikan. Dengan demikian, MI sebagai lembaga pendidikan umum yang berciri khas Islam yang dikelola oleh Kementerian Agama, telah menerima amanah dan tanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan kurikulum 2013 dengan pendekatan pembelajaran tematik terpadu, mengedepankan kompetensi inti. Kompetensi inti (KI) mengembangkan KI 1 sikap religius, KI 2 sikap sosial, KI 3 pengetahuan dan KI 4 sikap keterampilan.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas Islam dengan kurikulum 2013, memberi peluang besar untuk mengembangkan pembelajaran tematik terpadu berbasis nilai-nilai islami agar terbentuk peserta didik berakhlak mulia sebagai ciri khas MI. Selain itu MI memiliki muatan kurikulum pendidikan agama Islam lebih banyak dari sekolah dasar negeri (SDN) lainnya. Sehingga pendidik dapat mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan mengintegrasikan nilai-nilai islami dalam kehidupannya sehari-hari.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kota Padang yang berjumlah 7 negeri dan 4 swasta telah melaksanakan kurikulum 2013. Madrasah Ibtidaiyah di Kota Padang memiliki prestasi akreditasi, 2 MI memiliki nilai A dan 5 MI memiliki nilai B, dan 4 MI swasta memiliki nilai akreditasi C, seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 1: Daftar Madrasah Ibtidaiyah Kota Padang Tahun 2014

No	Nama sekolah	Akreditasi	Alamat
	Sekolah		
1	MIN Lubuak Buayo	B	Lubuk Buayo
2	MIN Gunung Sariak	A	Gunung Sariak
3	MIN Gunung Pangilun	A	Gunung Pangilun
4	MIN Koto Lua	B	Koto Lua
5	MIN Pampangan	B	Pampangan
6	MIN Korong Gadang	B	Korong Gadang
7	MIN Sebrang Palinggam	B	Sebrang Palinggam
8	MIS Sungai sapiah	C	Sungai sapiah
9	MIS Bakti Tunggul Hitam	C	Bakti Tunggul Hitam
10	MIS Mata Air	C	Mata Air
11	MIS Binuang	C	Binuang

Penelitian pendahuluan penulis lakukan pada tanggal 23 sampai 30 November 2015 di MI Kota Padang, mewakili MI berakreditasi A dan B serta pada MI swasta yang memiliki akreditasi C. Observasi penulis lakukan di MIN Lubuk Buayo, MIN Gunung Sariak, MIN Gunung Pangilun dan MIN Korong

Gadang kota Padang, serta Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Sungai Sapiah dan MIS Bakti Tunggul Hitam.

Observasi lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran tematik terpadu sudah dilaksanakan di MIN dan MIS, namun masih merujuk pada apa yang dikeluarkan Dinas Pendidikan, sehingga peserta didik belum maksimal menunjukkan akhlak yang lebih baik dari SD lainnya. Observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan Kepala MIN Korong Gadang kota Padang (YR) pada Sabtu, 23 November 2015, menyatakan bahwa beberapa kegiatan keagamaan yang diprogramkan dan dilakukan di MI dalam rangka membentuk peserta didik berakhlak mulia, belum banyak membawa pengaruh pada peserta didik. Namun, kepala MIN Korong Gadang kota Padang selaku pimpinan lembaga bersama tenaga pendidik dan kependidikan selalu mengupayakan yang terbaik bagi peserta didiknya. Kemudian wawancara berikutnya penulis lakukan dengan dua orang pendidik kelas IV/a dan kelas IV/b MIN Korong Gadang kota Padang tentang kesiapan perangkat pembelajaran. Pendidik menyatakan bahwa telah mempersiapkan perangkat pembelajaran untuk satu semester.

Observasi selanjutnya, penulis lakukan di MIN Gunung Sariak Kota Padang terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas, menunjukkan bahwa masih terlihat adanya ruang pembatas antara mata pelajaran dan materi yang dikembangkan. Selanjutnya wawancara penulis lakukan dengan wakil kepala MI bidang kurikulum dan pendidik kelas IV, menyatakan bahwa pihak pimpinan lembaga bersama pendidik memang sedang menghadapi masalah dalam memperbaiki dan menyempurnakan akhlak peserta didik.

Berikutnya, observasi penulis lakukan di MIN Lubuk Buayo Kota Padang, pengamatan yang terlihat terhadap sikap dan perilaku peserta didik menunjukkan bahwa akhlak mereka terlihat tidak jauh berbeda antara satu sama lainnya. Namun demikian, kelebihan dan kekurangan dalam melakukan pembinaan akhlak peserta didik di masing-masing MI tetap ada. Sedangkan tentang perangkat pembelajaran kelas IV, pendidik tersebut mengemukakan bahwa perangkat pembelajarannya belum selesai dan masih dalam penyempurnaan. Akan tetapi, ketika ditanya tentang pembelajaran tematik terpadu, para pendidik terlihat cukup menguasai. Namun, pengintegrasian pembelajaran dengan nilai-nilai Islam belum maksimal dilakukan.

Setelah melakukan observasi di 3 MIN Kota Padang, penulis juga melakukan observasi di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS), antara lain pada MIS Sungai Sapih dan MIS Bakti Tunggul Hitam. Hasil pengamatan pada MIS Sungai Sapih dan MIS Tunggul Hitam, kedua kepala MIS yang penulis temui menjelaskan bahwa MIS telah melakukan pembelajaran tematik terpadu. Mengenai perangkat pembelajaran, kedua lembaga MIS tersebut sedang mempersiapkannya.

Berdasarkan penelitian awal penulis, diperoleh temuan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu belum dilaksanakan secara maksimal dan adanya kekurangan dalam transformasi nilai-nilai islami. Sehingga, peserta didik belum maksimal menginternalisasikan nilai-nilai islami dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa kepala MI dan pendidik MI di kota Padang, pada tanggal 23 sampai 30 November

2015. Dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di MI kota Padang belum memfasilitasi peserta didik berakhlak mulia, sehingga masih terlihat akhlak peserta didik jauh dari apa yang diharapkan, seperti kurangnya rasa hormat-menghormati antara peserta didik dengan pendidik, peserta didik dengan tenaga kependidikan, serta antara sesama peserta didik; terbiasa bicara kurang sopan; suka bertengkar sesama teman; membuang sampah sembarangan; malas mengerjakan tugas (seperti: menyiram bunga, menyapu kelas dan tidak merasa malu ketika tidak melaksanakan tugas yang diberikan pendidik) kurang memiliki nilai bertanggung jawab, sesuai dengan apa yang telah diungkapkan salah seorang pendidik MI Kota Padang.

Kondisi yang sama ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Susilawati, Mimi Hariyani, dan Theresia Lidya Nova. Penelitian yang berjudul Penelitian Pengembangan Pembelajaran Tematik Integratif Nilai Keislaman Bagi Pendidik MI. Hasilnya menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan diklat, pembelajaran tematik belum sepenuhnya dilakukan pendidik dalam pembelajaran di kelas. Kecenderungan pendidik masih menggunakan mata pelajaran. Hal ini disebabkan oleh masih kurangnya pemahaman pendidik terhadap pembelajaran tematik dan kurang didukungnya sarana dan prasarana serta perangkat pembelajaran seperti jadwal mata pelajaran yang disusun sekolah/madrasah. Hasil penelitian ini menunjukkan keterbatasan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran tematik di kelas, kurangnya pemahaman pendidik terhadap pembelajaran tematik, kurang dukungan sarana dan prasarana. Dan perbedaannya belum mengintegrasikan nilai-nilai islami dalam proses pembelajaran

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI mendominasi pada ranah kognitif, sehingga mengakibatkan tidak berimbangnya antara pengetahuan agama peserta didik dengan nilai sikap yang dimilikinya, dapat dilihat dari nilai rapor yang dimiliki peserta didik menunjukkan prestasi yang tinggi, akan tetapi akhlaknya belum sesuai dengan prestasinya. Di sinilah diperlukan pengintegrasian nilai-nilai islami dalam pembelajaran agar dapat meminimalisir pergeseran akhlak peserta didik dan membentuk peserta didik berakhlak mulia.

Pembelajaran tematik terpadu sendiri sudah terlaksana di lingkungan MI, namun belum terlihat pengintegrasian nilai-nilai Islam secara maksimal dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran perlu dilakukan secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran sesuai dengan tema secara rasional. Hal ini merupakan konteks yang tepat untuk mengembangkan nilai-nilai Islam dalam membentuk peserta didik berakhlak mulia.

Kemendiknas (2011:3), menyebutkan bahwa nilai-nilai yang dikembangkan meliputi: nilai-nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Sedangkan nilai-nilai Islam yang dikembangkan pada lembaga pendidikan MI yang bersumber dari al-Quran dan Sunnah Rasulullah SAW, diantaranya: nilai aqidah, nilai akhlak dan nilai ibadah. Nilai-nilai ini meliputi: Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, (keyakinan), kepatuhan, kebersihan, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, rajin dan

tekun, hormat kepada orang tua dan pendidik, adab dalam makan dan minum, adab belajar dan tolong menolong.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa nilai-nilai islami merupakan standar acuan dalam menentukan baik atau buruknya akhlak seseorang. Adapun penerimaan atau penolakannya secara individu lebih didasarkan kepada kata hati. Nilai yang bersumber dari ajaran Islam bersifat universal dan mutlak adanya. Adapun tingkah laku yang didasarkan pada sumber ajaran disebut berakhlak mulia, sedangkan tingkah laku yang berdasarkan nilai-nilai budaya atau adat istiadat tersebut sifatnya sangat relatif dan tentatif serta tergantung kepada masyarakat setempat, yang disebut berbudaya dan beradat.

Disamping itu, model pembelajaran yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran belum efektif membuat peserta didik semakin tidak tertarik untuk belajar. Pembelajaran yang dikembangkan di MI belum mengintegrasikan nilai-nilai ajaran Islam, sehingga tidak berlangsung transformasi nilai-nilai islami dalam proses pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan nilai-nilai islami tidak dapat diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal inilah yang membuat peserta didik tidak terbiasa menerapkan nilai-nilai islami dalam kehidupan sehari-hari, dengan sendirinya akhlak mulia masih jauh dari harapan masyarakat.

Tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dicapai melalui model pembelajaran tematik terpadu, yang dapat memberikan pengalaman bermakna (*meaningful experience*) dan mengembangkan potensi peserta didik secara holistik dan autentik. Menurut Trianto (2012:7) model pembelajaran terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mampu mencari,

menggali dan menemukan konsep dalam mengembangkan potensinya secara holistik dan autentik.

Jadi, pencapaian tujuan pendidikan pada tingkat MI telah ditetapkan secara nasional dan perlu dilandasi nilai-nilai Islami. Adapun nilai-nilai Islami adalah sifat perbuatan dan perkataan individu yang sesuai dengan ajaran Islam. Nilai-nilai tersebut senantiasa dapat menyelamatkan kehidupan manusia sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yaitu agar setiap manusia selamat dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Pembelajaran tematik terpadu berbasis nilai-nilai Islam perlu mendapat perhatian sejalan dengan perubahan dan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti penanaman dan pembentukan akhlak mulia pada setiap mata pelajaran di semua kelas, terutama dalam mengintegrasikan dan mentransformasikan nilai-nilai islami. Pencapaian nilai-nilai islami perlu terus menerus ditingkatkan sebagai antisipasi terhadap berbagai fenomena yang terjadi di masa mendatang dan dalam membentuk akhlak peserta didik.

Mengingat begitu pentingnya capaian pembelajaran yang dapat mewujudkan lulusan berakhlak mulia, terutama pada MI sebagai lembaga pendidikan tingkat dasar, sebuah model pembelajaran tematik terpadu berbasis nilai-nilai Islam yang dapat membentuk peserta didik berakhlak mulia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian pengembangan ini secara umum adalah: “Bagaimana mengembangkan

model pembelajaran tematik terpadu berbasis nilai-nilai islami di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah yang valid, praktis dan efektif ?”

Rumusan masalah secara rinci adalah :

1. Bagaimanakah gambaran pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV MI saat ini?
2. Bagaimanakah rancangan model pembelajaran tematik terpadu berbasis nilai-nilai islami di kelas IV MI ?
3. Bagaimanakah validitas model pembelajaran tematik terpadu berbasis nilai-nilai islami di kelas IV MI ?
4. Bagaimanakah praktikalitas model pembelajaran tematik terpadu berbasis nilai-nilai islami di kelas IV MI ?
5. Bagaimanakah evektifitas model pembelajaran tematik terpadu berbasis nilai-nilai islami di kelas IV MI ?

C. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka secara umum tujuan pengembangan ini adalah untuk menghasilkan sebuah model pembelajaran tematik terpadu berbasis nilai-nilai islami di kelas IV MI. Selanjutnya secara khusus tujuan penelitian pengembangan ini adalah untuk menjelaskan :

1. Gambaran pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV MI
2. Rancangan model pembelajaran tematik terpadu berbasis nilai-nilai islami di kelas IV MI

3. Validitas model pembelajaran tematik terpadu berbasis nilai-nilai islami di kelas IV MI.
4. Praktikalitas model pembelajaran tematik terpadu berbasis nilai-nilai islami di kelas IV MI.
5. Efektifitas model pembelajaran tematik terpadu berbasis nilai-nilai islami di kelas IV MI.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan dalam pengembangan model pembelajaran tematik terpadu berbasis nilai-nilai islami ini, didokumentasikan dalam bentuk buku model pembelajaran tematik terpadu berbasis nilai-nilai islami kelas IV MI. Buku ini memuat aspek yang berkaitan dengan model pembelajaran tematik terpadu yang diupayakan terjadinya proses pembelajaran terintegrasi dengan nilai-nilai islami untuk meningkatkan eektivitas pembelajaran dalam membentuk peserta didik berakhlak mulia. Ada lima komponen yang digunakan dan berfungsi sebagai unsur penyusunan model, yaitu sintak, sistem sosial, prinsip-prinsip reaksi, sistem pendukung dan dampak instruksional dan pengiring. Spesifikasi dari kelima komponen tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sintak (*Syntax*) ;

Sintaks atau langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran tematik terpadu berbasis nilai nilai islami (TT-BNI), sama seperti model pembelajaran lainnya, memulai pembelajaran dengan kegiatan pendahuluan beserta rangkaian kegiatannya, kemudian melanjutkan dengan kegiatan inti, melakukan apa yang

harus dilakukan pendidik dalam bentuk rangkaian kegiatan inti dengan mengadopsi dan memodifikasi langkah- langkah saintifik dan mengembangkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai islami pada langkah- langkah kegiatan pembelajaran tersebut, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penutup dengan beberapa kegiatan menutup pelajaran. Urutan kegiatan pada langkah- langkah pembelajaran tersebut akan menjadi panduan bagi pendidik serta peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Sintaks model pembelajaran TT- BNI ini meliputi semua komponen proses pembelajaran, yakni tujuan, materi, metode, media strategi pembelajaran dan eaktivitas pendidik dan peserta didik serta evaluasi hasil belajar, disusun dalam langkah kegiatan dan dijelaskan dalam tiga tahap kegiatan pokok yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir penutup.

2. Sistem *sosial (Social System)*

Sistem sosial dalam sebuah model pembelajaran menguraikan peranan pendidik dan peserta didik, serta aturan-aturan yang diperlukan dalam sosio kultural. Kemudian dalam sebuah model pembelajaran tergambar pola-pola hubungan antara pendidik dengan peserta didik. Pada model pembelajaran TT- BNI ini sistem sosial yang paling menonjol dalam proses pembelajaran adalah penanaman nilai- nilai islami, menggambarkan peran pendidik dan peserta didik, hubungan keduanya serta aturan dan nilai- nilai yang dianjurkan ketika pendidik mengembangkan nilai- nilai islami dalam bentuk mentarformasikan proses pembelajaran TT- BNI .

Bagaimana pendidik membimbing peserta didik dalam menggunakan Buku Pedoman Kerja Peserta Didik, dan mengarahkan serta menjelaskan langkah-langkah yang harus dikerjakan peserta didik. Kemudian membantu peserta didik menyelesaikan tugas-tugas yang ada dalam Buku Pedoman Kerja Peserta Didik dan menyelesaikan evaluasi pada latihan- latihan.

3. Prinsip *Reaksi (Principles of Reaction)*

Prinsip reaksi dalam sebuah model pembelajaran berarti memberikan gambaran kepada pendidik tentang cara apa yang digunakan dalam merespon atau menanggapi reaksi peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran TT-BNI ini prinsip reaksi adalah kegiatan yang menjelaskan bagaimana pendidik menghargai, menempatkan dan merespon apa yang dilakukan oleh peserta didik. Beberapa kegiatan pendidik dalam melaksanakan model pembelajaran ini sesuai dengan apa yang sudah direncanakan;

4. Sistem Pendukung

Sistem pendukung suatu model pembelajaran adalah sarana, bahan, perangkat pembelajaran, alat/media pembelajaran yang mendukung pelaksanaan model pembelajaran agar dapat terlaksana secara praktis dan efektif. Adapun jenis dan ciri sistem pendukung model pembelajaran TT-BNI ini adalah peneliti menggunakan buku pedoman model pembelajaran (BPMP) TT-BNI, buku pedoman peserta didik (BPP) yang merupakan langkah-langkah panduan bahan ajar bagi peserta didik yang akan dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran dan buku pedoman pendidik (PP)

5. Dampak Instruksional dan Dampak Pengiring

Dampak instruksional dan dampak Pengiring yakni pengaruh langsung dan tidak langsung, yang dialami peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran. Dampak instruksional adalah hasil belajar yang dicapai secara langsung dengan menggunakan model dan mengarahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan telah ditetapkan. Sedangkan, dampak Pengiring adalah hasil belajar lainnya yang dihasilkan dalam proses pembelajaran sebagai akibat terciptanya suasana pembelajaran dengan model yang dikembangkan.

Dampak instruksional dalam pembelajaran TT-BNI adalah merupakan peningkatan hasil belajar yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan tema dan kegiatan pembelajaran tentang makan sehat dan bergizi. Sedangkan dampak pengiringnya adalah pengaruh dari pengintegrasian nilai-nilai islami yang dipadukan dalam proses pembelajaran yang terlihat pada peningkatan akhlak peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Buku pedoman peserta didik (BPPD) yang merupakan panduan bahan pembelajaran dan langkah-langkah proses pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.

Buku Pedoman Pendidik (BPP), spesifikasinya sebagai berikut:

Mempunyai uraian skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan pendidik, dibuat dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pendekatan nilai-nilai islami, dimunculkan dalam fase-fase pembelajaran, mengikuti modifikasi model pembelajaran pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013.

Pembelajaran dirancang melibatkan peserta didik, dalam bentuk kelompok, sehingga peserta didik dapat melakukan diskusi dengan temannya, terjadi transformasi nilai-nilai islami dalam kegiatan pembelajaran seperti melalui diskusi terbentuknya nilai tanggung jawab, nilai kejujuran, nilai hormat menghormati, nilai sopan santun dalam berbicara, nilai keberanian, memaafkan kesalahan dan kekhilafaan teman dalam berdiskusi.

Peserta didik juga diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi tersebut di depan kelas, merupakan *authentic assessment* yaitu penilaian nyata dimana pendidik tidak hanya menilai kemampuan intelektual saja, tetapi menilai proses belajar melalui penilaian nyata. Setelah itu, adanya refleksi yaitu peserta didik menjelaskan kembali apa-apa saja yang telah dipelajarinya.

Buku Pedoman Peserta didik (PPD) spesifikasinya sebagai berikut:

Buku peserta didik ini berisikan petunjuk penggunaan dan merupakan buku panduan sekaligus buku aktifitas yang akan memudahkan peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran.

Buku peserta didik ini memuat bahan ajar dan dipadukan dengan nilai-nilai islami dilengkapi dengan ayat-ayat al-Quran dan Hadits sebagai sumber ajaran Islam.

Buku peserta didik ini sengaja disusun dengan menampilkan banyak gambar dan warna untuk menstimulasi imajinasi dan minat peserta didik.

Pembahasan materi ajar dikaitkan dengan keseharian peserta didik kemudian diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam. Kemudian dilengkapi dengan

cerita dan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi ajar, serta contoh keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Buku peserta didik ini dilengkapi dengan tabel-tabel dan ruang untuk peserta didik mengerjakan latihan-latihan.

Penyajian Lembar kerja Peserta didik (LKPD) dirancang sedemikian rupa untuk membantu peserta didik menemukan sendiri konsep materi pembelajaran dan pengintegrasian nilai-nilai Islami, sehingga peserta didik mengetahui kegunaan materi dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak instruksional yang diharapkan adalah meningkatnya, kemampuan dalam mengkonstruksi sikap keagamaan dan sikap sosial pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.

Dampak pengiring yang diharapkan adalah berkembangnya nilai-nilai islami dalam proses pembelajaran, terbentuknya akhlak peserta didik kearah yang lebih baik, melalui meningkatnya kreativitas, minat, motivasi, serta kerja sama dalam proses pembelajaran tematik terpadu berbasis nilai-nilai Islami.

E. Pentingnya Pengembangan

Pengembangan model pembelajaran tematik terpadu berbasis nilai-nilai islami menjadi penting dilakukan mengingat model pembelajaran tematik terpadu sudah dilaksanakan pada tingkat MI. Namun, belum lagi berbasis nilai-nilai islami. Dengan Pengembangan model pembelajaran tematik terpadu berbasis nilai-nilai islami, diharapkan dapat membentuk peserta didik berakhlak mulia.

Produk hasil pengembangan model pembelajaran tematik terpadu berbasis nilai-nilai islami ini diharapkan, bermanfaat untuk:

1. Membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dan memahami materi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran tematik terpadu berbasis nilai-nilai islami.
2. Sebagai salah satu model Pembelajaran Tematik Terpadu bagi pendidik untuk meningkatkan efektivitas Pembelajaran Tematik Terpadu.
3. Sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan

Beberapa asumsi yang mendasari pengembangan model pembelajaran ini : Pengembangan model pembelajaran tematik terpadu berbasis nilai-nilai islami di MI Kota Padang, merupakan usaha untuk mengatasi pergeseran nilai-nilai etika, moral dan akhlak peserta didik. Melalui pengintegrasian nilai-nilai islami dalam proses pembelajaran secara bertahap dan berjenjang, dapat merubah sikap dan tingkah laku peserta didik kepada yang lebih baik.

Proses pembelajaran memiliki arti mengkonstruksikan pengetahuan, dan pengalaman serta keterampilan menjadi sesuatu yang bermakna secara holistik dan terpadu, dengan melatih keterampilan hidup peserta didik, baik dalam bentuk sikap, pengetahuan dan keterampilan secara islami.

Dengan melakukan revisi dan perbaikan berdasarkan masukan dari berbagai pakar pendidikan dan praktisi, diharapkan model pembelajaran ini mampu meningkatkan akhlak peserta didik.

Dengan demikian, langkah-langkah pembelajaran yang efektif dan efisien perlu terus dicari dan dikembangkan, untuk menemukan konsep model pembelajaran tematik terpadu yang dapat membentuk peserta didik berakhlak mulia.

2. Keterbatasan Pengembangan

Materi yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum yang diberlakukan pada MI yaitu kurikulum 2013, dan model pembelajaran tematik terpadu secara nasional (kurikulum nasional). Pengembangan model pembelajaran tematik terpadu ini menggunakan/mengacu kepada beberapa teori, konsep, dan produk yang telah ditulis oleh para ahli sebelumnya dan diadaptasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teori, konsep, dan produk tersebut sebagai berikut:

Konstruksi model terdiri dari sintak, prinsip reaksi, sistem sosial, sistem pendukung, dampak instruksional, dan dampak pengiring (Joyce dan Weil, 1992). Model pengembangan menggunakan desain 4 D (S. Thiagarajan 1974).

Pendekatan nilai- nilai islami meliputi:

Keterbatasan model pembelajaran tematik terpadu berbasis islami yang dikembangkan, diperkirakan terletak pada aspek keterbatasan kompetensi pendidik. Kompetensi pendidik dalam menyiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus, Rancangan Program Pembelajaran (RPP), menyiapkan buku pedoman kerja pendidik dan buku panduan peserta didik sedemikian rupa dengan

mengintegrasikan nilai-nilai islami pada setiap kegiatan pembelajaran serta keterbatasan sarana pendukung dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

G. Definisi Istilah

Agar penelitian ini tidak menimbulkan kesalah fahaman dalam memahami isi penelitian, maka peneliti akan mendeskripsikan beberapa definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran; Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan pendidik sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Sehubungan dengan hal tersebut ada 5 istilah yang digunakan dan berfungsi sebagai unsur penyusun model yaitu: Sintak, Sistem Sosial, Prinsip-prinsip reaksi, sistem pendukung dan Efeks Intruksional dan Pengiring (Joyce dan Weil, 1992: 14).
2. Pengembangan Model, Pengembangan model maksudnya di sini adalah suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik, secara meluas, mendalam menuju suatu kesempurnaan melalui prosedur yang sistematis.
3. Pembelajaran Tematik Terpadu, Pembelajaran tematik terpadu adalah salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*Integrated Instruction*). Salah satu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok untuk aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik (Rusman, 2011).

4. Pembelajaran Berbasis Nilai-nilai Islami, Nilai-nilai diartikan sebagai keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya (Gordon Allfort:1964 dalam Mulyana, 2004: 9). Nilai berkaitan dengan proses psikologis dalam menentukan pilihan dalam berpikir dan bertindak berdasarkan pada norma benar-salah, baik-buruk dan patut-tidak patut. Adapun nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: 245). Sedangkan nilai Islami yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai-nilai yang bersumber pada ajaran Islam yakni : Al Quran dan Hadits, yang meliputi nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak.
5. Konsep-konsep yang dipelajari selalu diintegrasikan dengan nilai-nilai ajaran Islam pada setiap mata pelajaran dan dikaitkan dengan kehidupan keseharian peserta didik, sehingga nilai-nilai selalu dikembangkan dalam proses pembelajaran agar terinternalisasinya nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Dengan demikian nilai-nilai islami adalah tindakan yang dilakukan berdasarkan keputusan kata hati yang didasari keyakinan (tauhid/keilmuan) seseorang untuk melakukannya dengan tulus, ikhlas dan bernilai ibadah.
6. Pembelajaran tematik terpadu berbasis nilai-nilai islami yang dimaksud dalam penelitian ini adalah “Pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema dari beberapa mata pelajaran, konsep- konsep yang dipelajari kemudian diintegrasikan dengan nilai-nilai ajaran Islam”.

7. Kemampuan Pengetahuan, Adalah kemampuan³ peserta didik untuk memadukan beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema dan mengaitkannya dengan nilai- nilai Islam sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan peserta didik.
8. Minat Belajar, Adalah kecendrungan hati peserta didik untuk mengikuti pembelajaran tematik terpadu dan mendapatkan pengetahuan serta keterampilan melalui pembelajaran dan pengalaman belajar.
9. Aktivitas Belajar, Adalah kegiatan atau perbuatan peserta didik untuk belajar yang menghasilkan perubahan sikap dan tingkah laku, meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan.
10. Kevalidan model dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Nilai- Nilai Islami (TT- BNI). Ditentukan oleh landasan teori tematik dan nilai- nilai islami yang kuat, yang disebut dengan validasi isi. Semua komponen model pembelajaran, antara satu dengan yang lainnya berhubungan dengan konsisten, disebut dengan validasi konstruk yang dinilai validator yang merupakan pakar pendidikan tematik dan pakar pendidikan Islam.
11. Kepraktisan Model Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Nilai- Nilai Islami (TT- BNI) ditentukan oleh garis penilaian pengguna (peserta didik dan praktisi pendidik) terhadap rancangan model, dan hasil pengamatan proses pembelajaran tematik terpadu berbasis nilai- nilai islami.
12. Keefektifan Model Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Nilai- Nilai Islami (TT- BNI) ditentukan dari pengamatan hasil belajar peserta didik,

minat belajar peserta didik, hasil belajar, aspek kemampuan pengetahuan dan hasil wawancara dengan praktisi dan peserta didik.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari: Bab I, Pendahuluan berisi; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan pengembangan, spesifikasi produk yang diharapkan, pentingnya pengembangan, asumsi dan keterbatasan pengembangan, definisi istilah serta sistematika penulisan. Bab II Kajian Pustaka, meliputi: A. Landasan Filosofis, B. Landasan Teori, terdiri dari; model pembelajaran, pembelajaran tematik, pembelajaran tematik terpadu, pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik terpadu, nilai-nilai islami, pendekatan pembelajaran berbasis nilai-nilai islami, pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI) , C. Penelitian yang relevan, D. Kerangka konseptual. Bab III terdiri dari: Jenis penelitian, Model pengembangan, Prosedur pengembangan, Subjek uji coba, Jenis data, instrumen pengumpulan data, teknik analisa data). Bab IV yang meliputi : (Hasil penelitian dan Pembahasan penelitian). Bab V, terdiri dari: (Kesimpulan, implikasi dan saran)